

NOMOR SKRIPSI
7757/KOM-D/SD-S1/2026

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DALAM MENERTIBKAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI)
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh
M. RAUL AL MUGHNI
NIM. 12040311599

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : M Raul Al Mughni
NIM : 12040311599
Jadul : Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kabupaten Kuantan Singgingi

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Ketua/ Pengaji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Pengaji III,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Sekretaris/ Pengaji II,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Pengaji IV,

Intan Kemala, S.Sos., M.Si
NIP. 19810612 200801 2 017



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© **TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENERTIBKAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun oleh :



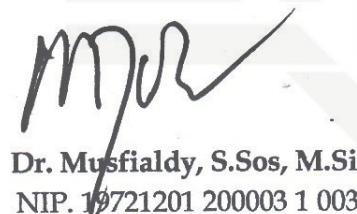
M. Raul Al Mughni
NIM. 12040311599

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 19 Desember 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang
Dilarang mengutip sebagian atau
seluruhnya tanpa izin

kecuali
dengan
permohonan

dan
menyatakan
bahwa
pengutipan
hanya untuk
keperluan
pendidikan,
penelitian
atau
berita
pers

tidak merugikan
pemilik

dan
memperbaik
nya



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : M Raul Al Mughni
NIM : 12040311599
Judul : KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENERTIBKAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Telah Diseminarkan Pada:

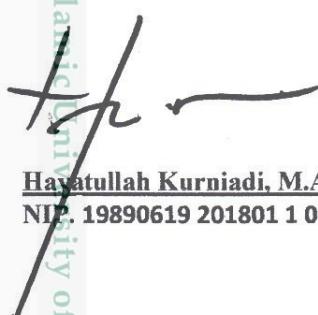
Hari : Jum'at
Tanggal : 27 September 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 September 2023

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,


Hayatullah Kurniadi, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004

Pengaji II,


Julis Surjani, M.i.kom
NIK. 130 417 019



Pekanbaru, 19 Desember 2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta
Dilindungi
Undang-Undang
Lampiran
Hal

No
Lampiran
Hal
di
di

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap
Saudara:

Nama : M. Raul Al Mughni
NIM : 12040311599

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup Dalam
Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kabupaten
Kuantan Singgingi

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah
guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk
diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima

kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

1. Dilarang menggantikan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menulis
a. Pengantar
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama
Prodi
Judul

: M. Raul AL Mughni
: Ilmu Komunikasi
: Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup Dalam
Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kabupaten
Kuantan Singingi

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh fomena maraknya Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terus berlanjut atau bahkan semakin meningkat besaran dan intensitasnya apabila tidak dilakukan upaya pengendalian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu komunikasi persuasif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran prilaku manusia yang telah memperlakukan alam dan lingkungan dengan buruk. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik asosiasi merupakan teknik komunikasi persuasif yang dominan di praktekkan dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi karena menyentuh emosi melalui nilai sosial sehingga membantu membangkitkan kesadaran masyarakat. Teknik komunikasi persuasif dengan pendekatan asosiasi tidak dapat diterapkan secara tunggal namun perlu dilakukan secara terpadu dan dikombinasikan dengan pendekatan lainnya yaitu teknik berbasis kebersamaan (integrasi) memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan, teknik berbasis insentif (ganjaran) efektif bagi pelaku Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang ter dorong oleh ekonomi, teknik berbasis logika (tataan) memberikan pemahaman berbasis data kepada pemangku kepentingan, sementara teknik pengelolaan isu (*red herring*) dapat menjaga situasi tetap kondusif pada isu yang sensitif.

Kata Kunci: Teknik Asosiasi, Teknik Integritas, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan, dan Teknik *Red-Herring*.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Name

: M. Raul AL Mughni

Study Program

: Communication Sciences

Title

: Persuasive Communication Techniques for the Environmental Service in Controlling Unlicensed Gold Mining (PETI) in Kuantan Singingi Regency

ABSTRACT

This thesis is motivated by the fact that Unlicensed Gold Mining (PETI) continues or even increases in size and intensity if efforts are not made to control and manage the environment sustainably. Therefore, persuasive communication is used to increase awareness of human behavior that has treated nature and the environment badly. The aim of the research is to find out how the Environmental Service's persuasive communication techniques are used to curb Unlicensed Gold Mining (PETI) in Kuantan Singingi Regency. The research method used is descriptive qualitative research, where data collection techniques are through observation, interviews and documentation with a total of 8 informants. The research results show that the association technique is a persuasive communication technique that is dominantly practiced in curbing Unlicensed Gold Mining (PETI) in Kuantan Singingi Regency because it touches emotions through social values so that it helps raise public awareness. Persuasive communication techniques using an association approach cannot be applied alone but need to be carried out in an integrated manner and combined with other approaches, namely togetherness-based techniques (integration) that strengthen a sense of ownership of the environment, incentive-based techniques (rewards) are effective for perpetrators of Unlicensed Gold Mining (PETI) who are driven by economics, logic-based techniques (order) provide data-based understanding to stakeholders, while issue management techniques (red herring) can keep the situation conducive to sensitive issues.

Keywords: Association Technique, Integration Technique, Reward Technique, Structuring Technique, and Red-Herring Technique.

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatu

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, dan Saudara penulis yang selalu mendoakan, dan terus memberi semangat kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, MS.,Ak,CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Bangsa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Sudianto, S.Sos., MIKom, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasehat Akademik Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
9. Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 10. Bapak Dr. Tika Mutia, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 11. Seluruh Dosen dan Karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
 12. Kepada Dinas Lingkungan Hidup Beserta Bapak/Ibu Pejabat Struktural dan Bapak/Ibu Pejabat Fungsional serta Bapak/Ibu staf yang sudah membantu dalam memberikan data dalam penelitian skripsi ini.
 13. Bapak/ Ibu Masyarakat Peludi Lingkungan Kabupaten Kuantan Singingi yang banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalaq segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalam.

Pekanbaru, Januari 2026
Penulis,

M. Raul Al Mughni
NIM. 12040311599



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Penegasan Istilah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Terdahulu	6
2.2. Landasan Teori	10
2.3. Konsep Operasional	25
2.4. Kerangka Pemikiran	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3. Key Informan	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5. Teknik Analisa Data	28
 BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi ..	30
4.2. Struktur Organisasi	31
4.3. Aktivitas Organisasi	35
4.3. Gambaran Umum Tentang Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi	35
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Penelitian	40
5.2. Pembahasan	52
 BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	61
6.2. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Data kerusakan lahan akibat PETI di 15 Kecamatan	36
Tabel 5.1 Perbandingan Singkat Teknik Komunikasi Persuasif	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Bekas Lokasi Aktivitas PETI.....	37
Gambar 5.1 Contoh Spanduk Pencegahan PETI	42
Gambar 5.2 Forum Pemuda Peduli Lingkungan	43
Gambar 5.3 Kolam Ikan di Bekas Lahan Tambang Emas.....	46
Gambar 5.4 Leaflet Tentang Bahaya PETI.....	48
Gambar 5.5 Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi tentang PETI.....	50
Gambar 5.6 Pelaksanaan Penelitian Lapangan	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Daftar Wawancara	65
Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan Responden	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan makhluk Tuhan baik menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, ataupun perilaku dan tindakan. Dalam praktik komunikasi biasanya melibatkan paling sedikit dua orang atau lebih dengan menggunakan cara-cara komunikasi yang biasa dilakukan seseorang seperti melalui lisan, tulisan maupun sinyal non verbal. Komunikasi merupakan hal merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Begitu juga dalam berorganisasi, organisasi dapat terbentuk apabila terdapat komunikasi yang baik diantara anggotanya. Komunikasi yang digunakan oleh para anggota ini disebut dengan komunikasi organisasi. Komunikasi yang sering dipakai oleh manusia ketika berorganisasi ialah komunikasi interpersonal. Dalam berkehidupan komunikasi merupakan suatu yang penting bagi manusia, untuk meminta pertolongan dari kelompok masyarakat untuk berinteraksi. Hal ini merupakan sebuah hakekat bahwa semua kepribadian manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.

Komunikasi memiliki sifat persuasif yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikasi bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati. Persuasif adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikasi bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati (Malik and Yosal 2014).

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru kehendak komunikasi sendiri (Malik and Yosal 2014). Komunikasi persuasif ini bersifat mempengaruhi audien atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, yang diinginkan dari komunikasi persuasif yaitu melakukan perubahan terhadap suatu perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih bagus seolah-olah tersebut didasarkan bukan dari kehendak komunikator tetapi dari komunikasi itu sendiri. Tujuan dari kegiatan persuasif ini ialah memiliki tujuan untuk membantu dengan cara memberikan dorongan terhadap komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

agar berubah sikap, pendapat dan tikah laku atas kehendak sendiri dan bukan keterpaksaan.

Komunikasi persuasif biasanya digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang hangat dibicarakan seperti Permasalahan lingkungan hidup sampai saat ini masih menjadi bahan kajian yang tiada henti dibicarakan. Upaya pengendalian dampak lingkungan hidup sebagai akibat dari kerusakan/pencemaran sistem ekologi memerlukan perhatian yang khusus. Lingkungan yang bersih dan sehat, merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu komunikasi persuasif digunakan untuk meningkatkan kesadaran prilaku manusia yang telah memperlakukan alam dan lingkungan dengan buruk.

Lingkungan mempunyai dua macam ada lingkungan buatan lingkungan yang sengaja dibentuk manusia menggunakan teknologi, baik sederhana maupun modern dan juga lingkungan yang terbentuk secara alamiah atau tidak ada ikut campur tangan manusia disebut lingkungan alam (*natural environment*). Lingkungan alam ini mencangkup semua benda yang hidup maupun tak hidup seperti sungai, danau, laut, gunung, rawa, hutan dan lainnya. Lingkungan alam terbagi menjadi dua lagi yaitu biotik dan abiotik. Contoh dari lingkungan abiotik adalah batuan, tanah, air, udara, suhu, hujan, dan energi matahari, sedangkan biotik yakni berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Pada awalnya manusia memanfaatkan lingkungan alam hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi makan dan minum tetapi sumber daya alam yang telah dikelola manusia sekarang berubah karena oknum yang ingin mengambil keuntungan sendiri. Agar kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku manusia dapat diminimalkan, pemerintah melakukan beragam upaya yang bertujuan melindungi kelestarian lingkungan.

Penyelenggaraan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah telah menerima kewenangan yang lebih luas dibidang pengelolaan lingkungan hidup daerah. Disamping itu daerah juga menerima tanggung jawab yang semakin besar dalam menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah secara keseluruhan(Anon n.d.).

Pemerintahan daerah menempatkan urusan Bidang Lingkungan Hidup sebagai salah satu urusan wajib dan harus diwadahi dengan lembaga teknis daerah. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terlihat bahwa beban kerja bidang lingkungan hidup cukup luas yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup.

Kerusakan sumber daya alam terus mengalami peningkatan, baik dalam jumlah maupun sebaran wilayahnya. Secara fisik kerusakan tersebut disebabkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

oleh tingginya eksploitasi yang dilakukan, bukan hanya dalam kawasan produksi yang dibatasi oleh daya dukung sumber daya alam, melainkan juga terjadi di dalam kawasan lindung dan konservasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kerusakan tersebut disebabkan baik oleh usaha-usaha komersial yang secara sah mendapat ijin maupun oleh individu-individu yang tidak mendapat ijin. Melihat kenyataan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi melakukan inventarisasi kerusakan lingkungan sehingga diperoleh gambaran dampak lingkungan yang terjadi atau akan terjadi kelak kemudian hari. Hingga tahun 2018 luasan lahan yang telah digunakan untuk kegiatan penambangan emas tanpa izin mencapai 7.951,93 Ha dimana 6.227,63 Ha merupakan lahan masyarakat dan 1.724,3 Ha lahan Lahan Perusahaan/ Sungai yang tersebar di 15 Kecamatan wilayah Kabupaten Kuantan Singingi (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi 2024).

Kegiatan penambangan liar dan penebangan pohon tersebut apabila dibiarkan akan merusak lingkungan sehingga dapat mempengaruhi atau menyebabkan bencana. Kerusakan lingkungan tersebut akan terus berlanjut atau bahkan semakin meningkat besaran dan intensitasnya apabila tidak dilakukan upaya pengendalian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi melakukan upaya pencegahan dan pengendalian meminimalisasi dampak lingkungan akibat aktifitas Penambangan Emas tanpa Izin (PETI) dan penebangan pohon. Salah satu upaya yang telah dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam program peduli lingkungan. Salah satu program yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan Hidup. Kemudian partisipasi tokoh masyarakat dan ninik mamak untuk menghentikan aktifitas penambangan dan penebangan pohon liar tersebut. Selanjutnya adanya program gold ISMIA yang merupakan program penambangan emas ramah lingkungan namun sampai saat sekarang semua program tersebut belum efektif. Belum efektifnya upaya yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi salah satunya berhubungan dengan startegi komunikasi yang dilakukan dalam upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Peduli Lingkungan.

Komunikasi yang di lakukan masyarakat dalam memberikan kepedulian terhadap lingkungan dapat mencegah dan meminimalisasi kerusakan lingkungan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cerya and Evanita 2021) dimana komunikasi lingkungan dilakukan dengan menggunakan komunikasi masa berupa spanduk dan brosur dalam pengelolaan sampah rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan. Selanjutnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan (Tan, Sarmiati, and Elfitra 2019) dimana kepedulian lingkungan dilakukan melalui startegi komunikasi dimana komunikasi dilakukan dengan cara sosialisasi, pelatihan, pembinaan, FGD, dan komunikasi lingkungan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Kerusakan lingkungan karena eksploitasi tanah/lahan terjadi di Kabupaten Kuantan Singgingi salah satunya mengubah lahan pertanian menjadi penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) tanpa memperhatikan konservasi lahan. Hal ini terjadi hampir merata di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singgingi. Kemudian penebangan pohon yang tidak terkendali menyebabkan erosi. Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan Hidup merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Kelompok masyarakat Peduli Lingkungan di bentuk di setiap kecamatan di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Berdasarkan observasi Kelompok masyarakat Peduli Lingkungan yang dibentuk pemerintah hanya aktif di beberapa kecamatan dan ini belum memberikan hasil dalam pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), hal ini dapat dilihat masih maraknya perkembangan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di wilayah Kabupaten Kuantan Singgingi.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam kata judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang berusaha mempengaruhi orang lain agar bertindak atau berpikir dengan cara tertentu, melalui bujukan tanpa paksaan. Teknik kimunikasi persuasif adalah cara atau pendekatan dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain secara sukarela tanpa adanya paksaaan (Effendy, 2003). Teknik komunikasi persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat di kawasan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

2. Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI)

Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) merujuk pada kegiatan usaha pertambangan emas yang dilakukan secara ilegal oleh perorangan, kelompok, maupun badan hukum tanpa memiliki izin resmi dari pemerintah sesuai ketentuan perundang-udangan yang berlaku. Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) termasuk kategori penambangan rakyat yang beroperasi tanpa mengikuti kaidah dan regulasi pertambangan yang sah yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penambangan Mineral dan Batubara. Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di yang wilayah Kabupaten Kuantan Singgingi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana teknik komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singgingi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singgingi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran mengenai komunikasi persuasif pemerintah dalam menjalankan program-program pemerintah agar tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para mahasiswa terkhusus Jurusan Ilmu Komunikasi mengenai strategi komunikasi persuasif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dalam melaksanakan program ke masyarakat agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah berjalan sesuai dengan tujuannya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan referensi bagi penulisan-penulisan karya ilmiah selanjutnya mengenai strategi persuasif.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat tentang komunikasi persuasif dalam menjaga lingkungan hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Berikut beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadan 2019) dengan judul Strategi Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Jalan AKBP H. Umar LR. Samudra Pasai RT.13 RW.01 Kel. Ario Kemuning. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tentang kebersihan lingkungan di JL. AKBP H. Umar RT.13 RW.01 Kelurahan Ario Kemuning Kota Palembang dan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang kebersihan lingkungan di JL. AKBP H. Umar RT.13 RW.01 Kelurahan Ario Kemuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh Ketua RT. 13 dan Lurah Kelurahan Ario Kemuning untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di JL. AKBP H. Umar RT.13 RW.01 Kelurahan Ario Kemuning yaitu dengan cara mengadakan gotong royong ataupun kerja bakti untuk membersihkan lingkungan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang lingkungan yang kotor sangat tidak baik bagi kesehatan serta masyarakat mendukung penuh program Ketua RT 13 dan Lurah Ario Kemuning jika mengadakan kegiatan gotong royong dan masyarakat ikut serta program kegiatan yang diadakan Ketua RT 13 dan Lurah Ario Kemuning. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang Komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra and Safitri 2018) dengan judul Faktor-Faktor Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta Dalam *Jakarta Museum On Social Media Competition*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor komunikasi persuasif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam mengajak milenial cinta museum melalui *Jakarta Museum On Social Media Competition*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang kurang dalam faktor-faktor komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi DKI Jakarta. Hal ini terlihat pada mean terendah, yaitu pengaruh lingkungan dengan indikator pengaturan waktu dan pengaturan isi pesan. Mayoritas responden menilai dinas pariwisata dan kebudayaan DKI Jakarta kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Jakarta Museum On Social Media Competition*, yang berakibat pada minimnya jumlah peserta. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti 2024) dengan judul Komunikasi Persuasif Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah di Pasar Terapung Tembilahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Komunikasi Persuasif yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di Pasar Terapung Tembilahan. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dijalankan dengan memanfaatkan saluran tatap muka secara komunikasi interpersonal. Proses komunikasi persuasif ini dijalankan dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif dan persuader melakukan perencanaan komunikasi untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadoni, fifin, and Hermansyah 2022) dengan Judul Penelitian Startegi Komunikasi Persuasif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sumatera Selatan dalam Mempromosikan Wisata Seguntang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mempromosikan obyek wisata bukit seguntang. Metode penelitian adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mempromosikan objek wisata bukit seguntang adalah dengan beberapa cara. Pertama cara bekerja sama dengan travel agent lokal yang membawa tamu dan wisatawan nusantara atau mancanegara untuk dikenalkan dengan bukit seguntang. Kedua, membuat *leaflet* dan *booklet* tentang bukit seguntang yang berisikan foto bukit seguntang dan info grafisnya kemudian dipromosikan ke pameran baik dalam negeri maupun luar negeri. Ketiga menggunakan media cetak, media sosial dan media elektronik dalam mempromosikan dan menyebarkan informasi seputar objek wisata bukit seguntang. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Amanda 2022) dengan judul Strategi Komunikasi Persuasif Pemerintah Kota Prabumulih dalam Mengampanyekan Gerakan Reduce, Reuse, Recycle (3R). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi persuasif Pemerintah Kota Prabumulih dalam mengampanyekan gerakan reduce, reuse, dan recycle (3R). Metode penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah telah mengimplementasikan strategi komunikasi persuasif berdasarkan keempat dimensi tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan Kota Prabumulih menjadi kota penghasil sampah terendah di Provinsi Sumatera Selatan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurliana 2021) dengan judul penelitian Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Lingkungan di Aceh Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan masyarakat sadar lingkungan di Aceh Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Hasil Penelitian adalah komunikasi persuasive Dinas Lingkungan Hidup terhadap kesadaran masyarakat dalam membuang sampah di Kota Takengon adalah menggunakan komunikasi yang berupa simbol-simbol seperti himbauan, spanduk dan penyuluhan serta internet, radio sebagai media yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal yang menjadi topik permasalahan yaitu belum semua masyarakat sadar akan menjaga kebersihan lingkungan meskipun hal tersebut sudah sering diimbau atau disampaikan oleh dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu, ada juga beberapa kendala dalam Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup terhadap kesadaran masyarakat dalam membuang sampah di Kota Takengon antara lain masyarakat yang kurang dalam memahami isi pesan-pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup baik berupa lisan, tulisan, himbauan, penyuluhan dan media yang digunakan yang berupa internet, radio dan sebagainya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. serta sebagian masyarakat masih membuang sampah pada trotoar jalan maupun pada pembatas jalan sehingga akan mengurangi keindahan Kota Takengon. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang komunikasi Persuasif sedangkan perbedaannya penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Irwanti and Prasetyo 2020) dengan judul Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Sampah Rumah Tangga. Tujuan penelitian ini adalah mengukur strategi komunikasi untuk memastikan bahwa saluran komunikasi yang paling efektif dalam pengelolaan lingkungan masalah limbah rumah tangga berupa sampah. Studi ini menggunakan *Strategic Impact & Asumptions Identification Method (SIAM)* untuk menentukan khalayak sasaran komunikasi masalah pembuangan limbah rumah tangga. Strategi Komunikasi yang dilaksanakan berupa strategi penerima (sasaran) warga masyarakat yang terkena dampak sebesar 23%, strategi pesan tingkat keberhasilannya 16%, strategi media berupa media cetak, buku saku, video, media sosial 61%. Dalam pengurangan dan pemanfaatan energi sampah organik oleh dilakukan penerapan teknologi Biogas skala Rumah Tangga. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang strategi komunikasi lingkungan sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliastina, Huzaimah, and . 2022) dengan judul Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pembudayaan GERMAS di Kecamatan Kaliangget. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pesisir dalam pembudayaan GERMAS di Kecamatan Kaliangget. Metode penelitian adalah metode kualitatif melalui pendekatan Fenomenologi. Hasil pengumpulan data terkait prilaku kesehatan masyarakat akan menjadi modal awal untuk memetakan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pembudayaan gerakan sehat di masyarakat pesisir khususnya di tiga desa kecamatan Kaliangget. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang strategi komunikasi lingkungan sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Cerya and Evanita 2021) dengan judul Strategi Komunikasi Lingkungan Mangrove Center Community Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Ekowisata di Kampung Tembu, dan Kabupaten Berau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi lingkungan yang digunakan oleh Mangrove Center Community (MCC) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh MCC. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa MCC telah mengimplementasikan strategi komunikasi lingkungan yang melibatkan analisis situasi, perencanaan program, implementasi program, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

evaluasi hasil implementasi. Tujuan dari strategi komunikasi lingkungan ini adalah untuk mendukung pembuatan kebijakan, mendorong partisipasi masyarakat, dan melaksanakan program lingkungan. MCC fokus pada efisiensi dalam memberikan panduan dan pembinaan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama dalam konteks ekowisata mangrove. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang strategi komunikasi lingkungan sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Surahmi and Farid 2018) dengan judul Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Duampanua dan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Duampanua dalam pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang untuk ikut serta dalam pembangunan daerah, strategi komunikasi yang diterapkan oleh aparatur pemerintah Kecamatan Duampanua yaitu Sender (komunikator), Mesage (pesan), Channel (media), Receiver (komunikasi) serta pembangunan tindak lanjut pembangunan secara partisipatif serta faktor yang mempengaruhi komunikasi Pembangunan kecamatan secara partisipasi di Kecamatan Duampanua. Adapun tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, dilakukan dalam bentuk paritispasi fisik dan non fisik. Dalam partisipasi fisik yaitu keterlibatan masyarakat berupa bantuan tenaga dan bantuan materiil. Sedangkan partisipasi non fisik yaitu Pemerintah Kecamatan Duampanua memberikan peluang Kepada masyarakat untuk memberikan sumbangsi pemikiran yang baik untuk rencana pembangunan Kecamatan Duampanua. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang strategi komunikasi lingkungan sedangkan perbedaannya penelitian terdapat pada perbedaan sasaran komunikasi, objek yang diteliti dan fokus pembahasan penelitian.

2.2 Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan ekspresi dalam konteks tertentu, serta pentingnya mode interaksi simbolik ini dalam menciptakan makna bersama, nilai-nilai, dan/atau tindakan. Cara kita berkomunikasi tentang lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap cara kita memahami dan mendefinisikan hubungan kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan dunia alam, maka pengetahuan kita tentang masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan dari cara kita berbicara tentangnya. Komunikasi lingkungan lebih memperhatikan peran bahasa, gambar visual, protes, musik, atau bahkan laporan ilmiah sebagai bentuk-bentuk tindakan simbolik, bahkan bahasa yang paling tidak emosional sekalipun memiliki daya persuasi. Bahasa secara aktif membentuk pemahaman kita, menciptakan makna, dan mengarahkan kita pada dunia yang lebih luas. Tindakan simbolik dalam komunikasi dianggap lebih kompleks dan melibatkan interaksi yang lebih luas antara para pihak. Komunikasi bukan hanya tentang transmisi informasi satu arah dari para ahli kepada khalayak umum (Cox and Pezzulo 2018).

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam (Cangara 2016), menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “Sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Istilah pertama komunis paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang mirip. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas (Mulyana 2013).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikan kepadakomunikator dengan menggunakan media untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik atau feed back. Jadi, komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai makna suatu hal yang dikomunikasikan, sehingga hubungan mereka itu bersifat komunikatif. Pengertian komunikasi secara etimologi memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan (Roudhonah 2019).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan apabila muncul.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berkomunikasi dengan orang tua atau dengan guru bahkan kita sering bergabung dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada mereka, apa yang kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi kita laksanakan

dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain (Djamarah 2012):

- a. Supaya apa yang kita sampaikan itu dapat dimengerti.
- b. Memahami orang lain.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Hambatan mengandung arti halangan atau rintangan, begitu juga dengan gangguan. Gangguan memiliki arti yang sama dengan hambatan. Dalam konteks komunikasi, hambatan adalah segala hal sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi. Pada hakikatnya, kebanyakan hambatan yang timbul bukan berasal dari sumber atau salurannya, melainkan dari penerimanya. Hal ini disebabkan manusia sebagai komunikator memiliki kecenderungan untuk bersikap acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator.

Hambatan yang sangat kecil mungkin dapat diabaikan, tetapi terlalu banyak hambatan dapat mengganggu atau mengacaukan pesan untuk mencapai tujuannya. Berikut terdapat empat hambatan yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi (Mukarom and Laksana 2015).

- a. Hambatan dari proses komunikasi
 - 1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang disampaikan belum terlalu jelas bagi dirinya atau penerima pesan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
 - 2) Hambatan dalam penyandian/symbol, hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
 - 3) Hambatan media, yaitu hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
 - 4) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- b. Hambatan fisik Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif. Misalnya, cuaca yang berujung pada gangguan alat komunikasi selain itu juga gangguan kesehatan fisik, dan lain sebagainya.
- c. Hambatan semantik Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

Dalam melaksanakan kegiatan apapun khususnya dalam hal berkomunikasi pastinya terdapat hambatan, maka dari itu peneliti menyarankan bahwa sebelum akan melakukan suatu kegiatan komunikasi, seorang komunikator harus cermat membaca kondisi dan menanggulangi gangguan yang mungkin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terjadi. Demi tercapainya kelancaran kegiatan komunikasi dan tujuan yang diharapkan.

Komunikasi persuasi menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikator untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh message. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau biasa mempengaruhi orang lain, yaitu:

- a. Komunikator Agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menjadi persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan kredibilitas disini adalah komunikator yang mempunyai pengetahuan, terutama tentang apa yang disampaikannya.
- b. Pesan Hal-hal yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, yang bertujuan agar komunikator melakukan hal-hal yang disampaikan dalam pesan tersebut.
- c. Saluran Media atau sarana yang digunakan supaya pesan dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikator. Supaya komunikasi bisa persuasif, maka media atau saluran yang digunakan harus tepat. Saluran atau media harus dipertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain.
- d. Penerima Orang-orang yang menerima pesan dari komunikator, yang biasa disebut dengan komunikator. Dalam berkomunikasi, khalayak sasaran komunikator juga perlu menjadi perhatian. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain, sangat dibutuhkan dalam memformulasikan pesan yang akan disampaikan (Mukarom and Laksana 2015).

Dalam program Komunikasi lingkungan hidup mempunyai peranan penting dalam mendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, komunikasi lingkungan juga harus mampu meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat (Cangara 2016). Istilah komunikasi lingkungan mencakup penggunaan prinsip, pendekatan, strategi dan teknik komunikasi untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Dalam perkembangannya, komunikasi dapat bersifat dinamis yang dimana bisa berubah sesuai permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi. Menurut Yenrizal dalam (Kadarisman 2019) komunikasi lingkungan bersifat dinamis, tergantung posisi manusia dengan lingkungan dan cara pandang manusia melihat lingkungan itu sendiri.

Menurut Robert Cox dalam (Kadarisman 2019) mengatakan bahwa komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Pragmatis Komunikasi lingkungan memberitahui dan menjelaskan bagaimana masalah lingkungan, Pemecahan masalah dan diskusi menjadi bagian dari kampanye pendidikan masyarakat dan pada awalnya merupakan alat komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Fungsi Konstitutif** Selain membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup, komunikasi lingkungan juga berperan penting dalam merepresentasikan lingkungan hidup. Melalui komunikasi, kita dapat mengembangkan persepsi kita terhadap lingkungan, mengajarkan kita untuk melihat lingkungan tidak hanya sebagai ancaman, tetapi sebagai alat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alam dipandang sebagai sumber daya berharga yang patut dilindungi dan diapresiasi.

Menurut Robert Cox dalam (Kadarisman 2019) pada umumnya penelitian dan kegiatan komunikasi lingkungan dapat dikategorikan pada tujuh area, yakni:

- Pidato dan retorika lingkungan merupakan bidang terluas dalam kajian komunikasi lingkungan, yang mencakup pidato aktivis lingkungan, tulisan tentang lingkungan, kampanye hubungan masyarakat perusahaan, serta media massa dan situs web.

- Media lingkungan dan jurnalisme, merupakan area pembelajaran yang berfokus untuk menginformasikan seperti apa berita, iklan, program komersial dan situs web yang menggambarkan permasalahan alam dan lingkungan. Area pembelajaran ini juga mencakup dampak dari media terhadap perilaku masyarakat hingga agenda setting dan framing media.
- Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan.
- Edukasi publik dan pemasaran sosial, merupakan area pembelajaran yang mencakup kampanye-kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan sosial atau lingkungan yang diinginkan.
- Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik, merupakan area pembelajaran yang mengkaji model alternatif dalam mengatasi ketidakpuasan terhadap partisipasi publik dan metode resolusi konflik. Aspek penting dalam area studi ini adalah kolaborasi dengan cara mengundang para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam diskusi pemecahan masalah dan bukan dalam bentuk advokasi maupun debat.
- Komunikasi resiko, merupakan area pembelajaran yang secara tradisional mengevaluasi keefektifan strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi teknis mengenai kesehatan hingga pendekatan yang lebih modern, yaitu melihat dampak dari pemahaman masyarakat terhadap risiko terhadap penilaian publik dalam menerima risiko.
- Representasi isu lingkungan dalam budaya populer dan green marketing, merupakan area studi yang mengkaji penggunaan gambar, musik, program televisi, fotografi dan iklan komersial dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Strategi komunikasi lingkungan sebagai suatu kajian ilmiah pada dasarnya dapat digunakan untuk analisis dampak lingkungan. Hal ini harus diakui bahwa bergantung pada sebagian besar dari sikap keterbukaan dan ketulusan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Flor and Hafied 2018). Dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

strategi komunikasi yang tidak tepat sering kali yang dapat menimbulkan masalah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipungkiri jika strategi komunikasi lingkungan berkaitan erat dengan berbagai aspek, baik dari media maupun dari partisipasi masyarakat. Berbagai strategi dalam menghadapi isu lingkungan tidaklah mudah untuk dilakukan, hal ini dikarenakan tidak semua komunikasi dapat menerima informasi dengan baik dan dapat mengurangi paham yang berbeda antara komunikator dan komunikasi.

Kaitan antara komunikasi, pemangku kepentingan, dan wacana sebagaimana dijelaskan oleh (Cox and Pezzulo 2018) yaitu:

- a. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia pada prinsipnya merupakan aksi simbolis. Keyakinan, sikap dan perilaku kita terhadap isu lingkungan sepenuhnya dimediasi oleh komunikasi. Dengan demikian ruang publik kemudian muncul sebagai sebuah ruang diskursif untuk berkomunikasi tentang lingkungan.
- b. Kolaborasi merupakan bentuk komunikasi konstruktif dan terbuka dimana pihak yang terlibat (partisipan) bekerja sama dalam penyelesaian masalah lingkungan dan resolusi konflik. Kolaborasi diwujudkan dalam dialog yang fokus pada tujuan jangka panjang, proses pembelajaran dan pembagian kekuasaan (power sharing). Dalam beberapa kasus, partisipan akan berupaya untuk mencapai kesepahaman melalui konsensus sehingga diskusi dan perdebatan tersebut tidak akan selesai hingga masing-masing pihak mengemukakan sikapnya yang berbeda-beda dan menemukan kesamaan.
- c. Pemangku kepentingan (stakeholder) merupakan istilah kunci (key term) yang terkait erat dengan kolaborasi dimana dalam hal ini masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah perselisihan (dispute) memiliki kepentingan yang jelas (a stake) dalam pencapaian sebuah hasil (outcome). Sebuah kolaborasi yang sukses dimulai dengan duduknya para pemangku kepentingan yang terlibat dalam satu meja yang berarti bahwa para pemangku kepentingan bersedia untuk berpartisipasi dalam upaya kolektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Singkatnya komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan (Cox and Pezzulo 2018). Tentunya dalam mengelola kegiatan di bidang lingkungan terdapat strategi komunikasi yang dilakukan secara efektif dalam menjalankan komunikasi lingkungan, maka terdapat Langkah-langkah strategi komunikasi lingkungan yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Tahap penilaian Pada tahapan penilaian harus memenuhi komponen menganalisis mengenai situasi serta identifikasi masalah, menganalisis pihak atau pelaku yang terlibat, dan yang terakhir adanya komunikasi objektif guna meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi perilaku untuk menghasilkan efek yang ditimbulkan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Tahap perencanaan Pada tahapan perencanaan hal yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan strategi komunikasi lingkungan, mampu memotivasi serta membantu memobilisasi masyarakat, dan mampu menyalurkan media yang akan dilakukan.
- c. Tahap produksi Pada tahapan produksi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target komunikasi lingkungan yaitu dengan memberikan desain pesan yang baik ketika akan menyampaikan suatu informasi mengenai lingkungan 4. Tahap aksi dan refleksi Pada tahapan ini terdapat penyebaran informasi melalui media dan mampu mengimplementasikannya serta adanya proses dokumentasi, memonitoring dan mengevaluasi.

Konsep komunikasi lingkungan menjadi landasan yang mendasari penelitian ini, terutama dalam fokus melihat partisipasi masyarakat kampung cibunut dalam menjalankan komunikasi penanganan sampah sebagai isu lingkungan maka dibutuhkan sebuah komitmen yang dibangun bersama demi kelangsungan lingkungan hidup yang lebih baik.

Menurut (Arifin 2011) indikator penerapan strategi komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi,maka menciptakan kesamaan kepentingan khalayak terutama pada pesan metode dan media untuk menciptakan persamaan kepentingan,maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir pengalaman khalayak secara tepat dan seksama meliputi :

 - 1) Kondisi kepribadian dan fisik komunikan.
 - 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai dan norma-norma yang ada
 - 3) ituasi dimana komunikan itu berada
- b. Menyusun pesan

Syarat-syarat yang diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan “perhatian”. Artinya dalam pembuatan tema dan materi harus di buat dengan pesan-pesan yang menarik agar dapat menarik perhatian khalayak.
- c. Menetapkan Metode

Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan bentuk pesan,khalayak,fasilitas dan biaya. Dalam Arifin, Metode komunikasi yang efektif yaitu,repetition ialah mempengaruhi khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu,karena justru akan berkonsentrasi pada pesan yang di ulang-ulang. Kemudian analyzing yaitu mempengaruhi khalayak harus lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensi dan pengalaman-pengalaman dari khalayak. Selanjutnya informatif yaitu pesan tersebut bersifat informatif dengan bentuk dan isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Pemilihan Media

Kemudian yang terakhir adalah persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk.

Konsep komunikasi menurut Wilbur Schramm adalah konsep komunikasi AIDDA atau A-A Procedure (from attention to action procedure) adalah teori yang ditulis oleh Wilbur Schramm. Dalam (Effendy 2018), AIDDA adalah akronim dari Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (keinginan), Decision (keputusan), dan Action (tindakan):

- a. Attention (perhatian) adalah keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu yang menarik perhatian.
- b. Interest (ketertarikan) adalah perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang menarik perhatian.
- c. Desire (keinginan) adalah kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
- d. Decision (keputusan) adalah kepercayaan untuk melakukan suatu hal.
- e. Action (tindakan) adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Konsep AIDDA merupakan proses psikologis dari diri khalayak agar melakukan action, maka pertama-tama perlu dibangkitkan perhatiannya (attention) sebagai awal komunikasi dimana pada tahap ini komunikator mengarahkan target sasaran sehingga khalayak menyadari atau mengetahui ide atau gagasan yang disampaikan. Bila perhatian khalayak telah dibangkitkan maka tumbuhkan minat (interest) yang didalamnya terdapat target. Setelah itu akan muncul keinginan (desire) dalam diri khalayak atau target untuk memikirkan dan menimbang manfaat dan kegunaan. Jika khalayak berminat, khalayak akan mulai mengambil keputusan (decision) dimana terdapat pengambilan keputusan. Sikap khalayak atau target mengambil keputusan akan diikuti dengan sebuah tindakan (action).

2. Komunikasi Persuasif

Istilah “persuasi” atau dalam bahasa inggris persuasion, berasal dari kata latin persuasion, yang secara harfiah berarti hal membujuk, mengajak, atau meyakinkan (Mulyana 2014). Dalam ilmu komunikasi, kita mengenal adanya komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. De Vito menjelaskan dalam buku antar manusia sebagai berikut: Pembicaraan persuasif mempertengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya (Mulyana 2014).

Menurut K. Andeerson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri.

Komunikasi persuasif yaitu komunikasi yang bersifat mempengaruhi atau mengajak komunikan untuk melakukan suatu tujuan sehingga bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki komunikator.

Komunikasi persuasi menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh message. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau biasa mempengaruhi orang lain, yaitu :

a. Komunikator

Agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menjadi persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan kredibilitas disini adalah komunikator yang mempunyai pengetahuan, terutama tentang apa yang disampaikannya.

b. Pesan

Hal-hal yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, yang bertujuan agar komunikan melakukan hal-hal yang disampaikan dalam pesan tersebut.

c. Saluran

Media atau sarana yang digunakan supaya pesan dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Supaya komunikasi bisa persuasif, maka media atau saluran yang digunakan harus tepat. Saluran atau media harus dipertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain.

d. Penerima

Orang-orang yang menerima pesan dari komunikator, yang biasa disebut dengan komunikan. Dalam berkomunikasi, khalayak sasaran komunikan juga perlu menjadi perhatian. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain, sangat dibutuhkan dalam memformulasikan pesan yang akan disampaikan (Mulyana 2013).

Komunikasi persuasi sebagai suatu jalan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta *psychologis* dan sosiologi dari komunikasi yang hendak dipengaruhi. Adapun ciri-ciri komunikasi persuasif adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Kejelasan tujuan. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.
- b. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi. Sasaran persuasi memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa hingga gaya hidup.
- c. Memilih strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi (Mulyana 2013).

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi persuasif memiliki kejelasan tujuan dimana tujuannya adalah untuk mengubah sikap, prilaku, dan pendapat. Oleh karena itu sasaran persuasif memiliki keragaman yang cukup kompleks. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik, jenis kelamin level pekerjaan, hingga gaya hidup. Dalam sebuah komunikasi tentulah terdapat faktor-faktor pendukung komunikasi sehingga berjalan efektif, akan tetapi ada juga beberapa faktor penghambat komunikasi yang menyebabkan komunikasi persuasif tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung komunikasi persuasif (Mulyana 2013) antara lain ialah :

- a. Mendengarkan
Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan fikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pendengar.
 - b. Pernyataan
Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan fikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.
 - c. Keterbukaan
Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain, mernungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah tujuan.
 - d. Kepekaan
Kepekan adalah kemahiran membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata.
 - e. Umpaman balik
Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan yang dikirim kembali.
- Faktor penghambat komunikasi sehingga tidak berjalan dengan baik yaitu
- a. Kurangnya perencanaan dalam komunikasi.
 - b. Perbedaan persepsi
 - c. Perbedaan harapan
 - d. Kondisi fisik atau mental yang kurang baik
 - e. Pesan yang tidak jelas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Prasangka yang buruk
- g. Transmisi yang kurang baik
- h. Penilaian atau evaluasi yang premature
- i. Tidak adanya kepercayaan
- j. Adanya ancaman
- k. Perbedaan status, pengetahuan Bahasa.
- l. Distori (Mulyana 2013).

Faktor penghambat komunikasi ini mungkin dapat dikatakan sebagai lawan dari faktor pendukung komunikasi diatas. Bilamana di dalam komunikasi ini kurang adanya prencanaan, perbedaan persepsi dan harapan yang samar serta ada ancaman menyebabkan komunikasi tersebut menjadi rusak dan tidak dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan oleh kedua pihak. Berdasarkan beberapa faktor penghambat di atas sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, intinya dapat dikatakan bahwa jika disebut sebagai faktor penghambat maka ada pula faktor pendukung. Bilamana dalam komunikasi ini terdapat perbedaan-perbedaan baik itu persepsi, status, budaya, bahasa, dan sebagainya menyebabkan komunikasi itu menjadi rusak dan tidak dapat berlangsung secara efektif sebagaimana diharapkan oleh komunikator dan komunikan.

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang/audiens. Oleh karena itu, dalam strategi yang dibuat, harus mencerminkan operasional taktis. Jadi, yang harus ditentukan adalah siapa sasaran kita, apa pesan yang akan disampaikan, mengapa harus disampaikan, dimana lokasi penyampaian, di mana lokasi penyampaian pesan tadi, serta apakah waktu yang digunakan cukup tepat. (Soemirat 2018) Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Roceach memberikan beberapa Strategi komunikasi persuasif (Soemirat 2018), antara lain:

a. Strategi Psikodinamika

Strategi psikodinamika didasari oleh asumsi bahwa ciri-ciri biologis manusia itu merupakan hal yang diwariskan, terdapat sekumpulan faktor lain yang bersifat mendasari bagian dari biologis dan merupakan hasil belajar, seperti pernyataan dan kondisi emosional, terdapat sekumpulan faktor yang diperoleh atau dipelajari yang membentuk struktur kognitif individu.

b. Strategi Persuasi Sosiokultural

Asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar individu. Strategi sosiokultural yang efektif dibutuhkan karena pesan persuasi menegaskan terhadap individu aturan-aturan bagi pelaku sosial atau syarat-syarat kultur untuk bertindak yang akan mengatur aktivitas, dimana komunikator mencoba untuk memperolehnya atau jika pengertian telah dicapai, tugas berikutnya adalah mendefinisikan kembali syarat tersebut.

c. Startegi *The Meaning Construction*

Strategi yang dikemukakan oleh Melvin I. Defluer dan Sandra J. Ball Rokeach adalah dengan memanipulasi pengertian. Hal ini berawal dari konsep bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Berdasarkan pemikiran Defluer dan Rokeach tersebut, tampak bahwa yang menjadi asumsi utama strategi *The Meaning Construction* bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator (Mulyana 2014). Menurut (Soemirat 2018) Komunikasi persuasif merupakan seni mempengaruhi sikap dan perilaku melalui cara halus dan lembut, terutama menggunakan bahasa. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dilihat dari sudut pandang artistic proof dan inartistic proof. Sudut pandang artistic proof ada dalam kontrol persuader. Sedangkan inartistic proof tidak bisa di kontrol oleh persuader secara sadar. Pandangan Aristoteles memfokuskan pada sumber pesan dan keterampilan persuader saat berpidato dengan baik. Menurut Winston Brembeck dan William Howell persuasif adalah upaya untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif dari orang-orang ke arah yang ditentukan (Soemirat 2018).

Kenyataan yang penting adalah persuasif merupakan subjek untuk semua kerusakan yang potensial didalam interaksi manusia. Pesan persuasif dapat menimbulkan perubahan. Perubahan dalam hal ini, di ukur dengan membandingkan pernyataan yang mendalam atau perilaku yang tampak sebelum dan setelah dilakukannya proses komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Aspek nonverbal juga turut menentukan tersampaikannya pesan dalam proses komunikasi persuasif (Soemirat 2018).

Komunikasi persuasif juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada tiga alat utama yang biasa digunakan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu, sikap (Attitudes), kepercayaan (Beliefs), dan perilaku (Behaviors) (Effendy 2018).

Unsur dalam komunikasi persuasif tidak jauh beda dengan unsur komunikasi secara umum. Komunikasi Persuasif memiliki beberapa Unsur penting menurut (Soemirat 2018) yaitu:

a. Sumber (Persuader)

Dalam komunikasi persuasif, sumber atau persuader adalah orang atau kelompok yang menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain secara verbal maupun nonverbal. Seorang persuader harus memiliki sumber kepercayaan dari komunikasi, daya tarik dan kekuatan. Sumber atau persuader ada dua bentuk, yaitu persuader utama dan persuader sekunder. Persuader utama adalah komunikator yang menyampaikan pesan, sementara persuader sekunder adalah sesuatu yang dihubungkan dengan penyampaian pesan tersebut. Presensi persuader benar-benar dipertaruhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kemampuan persuader akan diuji oleh persuadee. Persuader memiliki urgensi ganda, salah satunya adalah usaha menyampaikan pesan yang dapat mengubah sikap persuadee. Menurut larson sumber utama pesan adalah komunikator yang mengoperkan pesan tersebut. Dalam komunikasi persuasif, eksistensi persuader (ethos) benar-benar dipertaruhkan. Seorang persuader akan memiliki ethos yang tinggi apabila memiliki: kesiapan untuk melakukan persuasi, kesungguhan dalam melakukan komunikasi persuasi, ketulusan dalam menyampaikan pesan, kepercayaan diri, ketenangan, keramahan, kesederhanaan.

b. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang diucapkan oleh komunikator melalui kata, gerak tubuh dan nada suara. Didalamnya terdapat disposisi pada saat berbicara, argumentasi dan pertimbangan yang digunakan. Pesan adalah informasi yang diberikan oleh sumber kepada penerima baik secara verbal maupun nonverbal. Pesan verbal yakni pesan yang dikreasikan dan disampaikan dengan dorongan kata yang diucapkan. Pesan nonverbal yaitu pesan yang dikreasikan dan disampaikan tanpa kata. Dalam menyampaikan pesan komunikasi persuasif dilakukan dengan melihat tujuan untuk menarik perhatian, meyakinkan dan menggerakkan. Dalam komunikasi persuasif, pesan dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu kode dan konten. Kode ialah sistem simbol yang dipakai dalam menyampaikan pesan, seperti lisan, tulisan, foto, musik, dan lain-lain. Konten adalah isi media yang menuju pada makna pesan. Pesan sangat erat kaitanya dengan mekanisme respon-stimulus, stimulus-respon. Pesan dapat dinamis apabila adanya tindakan aktif dari persuader dan persuadee.

c. Komunikasi (Persuadee)

Komunikasi atau persuadee adalah orang atau kelompok yang menjadi tujuan pesan disampaikan oleh komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi juga identik dengan pendengar, pembaca atau penonton. Untuk membangun komunikasi persuasif yang kondusif, diperlukan dua aspek, yaitu persepsi dan kepribadian persuadee. Persepsi ialah kunci perubahan sikap. Sebelum menentukan sikap, persuadee harus melakukan pengamatan terhadap objek sikap yang dihadapi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan seorang persuadee. Kepribadian persuadee adalah kondisi psikologis persuadee saat akan, sedang atau setelah menerima pesan yang disampaikan persuader. Mudah atau tidaknya seorang persuadee untuk di persuasi tergantung pada faktor kepribadian seorang persuadee. Menurut mar'at faktor yang menentukan mudah atau tidaknya persuadee di persuasi adalah harga diri, intelegensi, dan gaya pertahanan diri. Seorang yang lemah harga dirinya sangat mudah untuk di persuasi karena terdapat ketidaksesuaian sehingga kondisi ini sangat mudah untuk didekati secara persuasif. Sedangkan pada persuadee yang tinggi harga dirinya sangat sulit untuk didekati melalui komunikasi persuasif. Hal ini disebabkan karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Saluran

Saluran merupakan perantara yang digunakan ketika seorang persuadee mengoper kembali pesan dari sumber pertama untuk tujuan akhir. Saluran digunakan oleh persuader untuk berkomunikasi dengan berbagai orang secara formal maupun nonformal, secara tatap muka ataupun bermedia. Komunikasi tatap muka berlangsung antara persuader dan persuadee dengan berhadapan muka. Keadaan seperti ini memungkinkan persuader untuk melihat langsung tentang diri persuade. Komunikasi bermedia sering dihubungkan pada peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Menurut Wilbur Schramm menjelaskan saluran komunikasi terdiri atas saluran primer dan saluran sekunder. Saluran primer merupakan media pokok yang digunakan untuk berkomunikasi seperti radio, televisi, film, dan lain-lain. Saluran sekunder adalah media tambahan yang dapat memberi arti tertentu dalam suatu pembicaraan contohnya intonasi dan bahasa tubuh. Menurut Tubbs saluran komunikasi yang digunakan tergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan. Jika berbicara melalui telepon maka saluran komunikasi yang digunakan adalah kabel telepon tersebut. Namun apabila berkomunikasi secara tatap muka maka salurannya adalah alat indra yang kita miliki terutama pendengaran, penglihatan, dan perabaan.

e. Umpaman Balik

Umpaman Balik merupakan bentuk reaksi yang datang dari persuadee setelah menerima pesan dari persuader. Umpaman balik berperan penting sebagai evaluasi bagi persuader dan untuk mengukur apakah pesan yang disampaikan dapat diterima atau tidak. Menurut Sastropoetro umpan balik adalah jawaban yang datang dari komunikasi atau datang dari pesan itu sendiri. Umpaman balik terdiri atas umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpaman balik internal merupakan reaksi komunikator terhadap pesan yang disampaikannya dalam kata lain umpan internal adalah koreksi atas pesan yang terlanjur diucapkan. Sedangkan umpan eksternal merupakan reaksi yang datang dari penerima karena pesan yang disampaikan sumber tidak dipahminya atau tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya. Umpaman balik eksternal ini bisa bersifat langsung dan bisa pula tertunda. Dalam konteks komunikasi antar persona umpan balik dapat bermanfaat mempertegas perilaku tertentu dan dapat pula menghilangkan perilaku lainnya. Untuk itu dalam komunikasi persuasif umpan balik memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengoreksi pesan-pesan yang disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam menguasai teknik persuasi, harus memahami kemampuan dan keterampilan dasar berkomunikasi. Melalui teknik persuasi dapat lebih jeli dalam menghadapi. Sehingga dapat lebih peka terhadap situasi yang dihadapi. Melalui teknik persuasif, sasaran akan menuruti kemauan anda dengan senang hati. Teknik komunikasi persuasif adalah cara yang digunakan agar persuasi berjalan efektif. Adapun teknik yang terdapat dalam komunikasi persuasif menurut (Effendy 2017):

a. **Teknik Asosiasi**

Teknik ini adalah sebuah penyajian pesan atau informasi dengan menjadikan objek yang sedang menarik perhatian khalayak sebagai unsur didalamnya.

b. **Teknik Intergrasi**

Teknik ini adalah kemampuan komunikator dalam menyatukan diri secara baik kepada komunikasi. Cara menyatukan disini adalah menyampaikan pesan secara verbal ataupun non verbal dengan menunjukkan bahwa komunikator memiliki kondisi “Senasib” atau sama.

c. **Teknik Ganjaran**

Teknik ini adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain dengan cara memberi iming-iming sesuatu atau menjanjikan sebuah harapan.

d. **Teknik Tataan**

Teknik ini dilakukan dengan mengolah pesan dengan baik sehingga saat diterima memberikan kesan baik dan memunculkan motivasi agar bertindak sesuai isi pesan.

e. **Teknik Red-Herring**

Teknik ini adalah sebuah seni seorang komunikator untuk mendapatkan kemenangan dalam sebuah perdebatan dengan menghindari argumentasi yang bersifat lemah dan mengalihkan sedikit demi sedikit kepada aspek yang dikuasai sebagai senjata dalam menyerang lawan saat berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi tidak akan lepas dari berbagai hambatan. Oleh sebab itu strategi komunikasi ditujukan untuk mengatasi hambatan agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan efektif. Strategi komunikasi juga bertujuan untuk mengimplementasikan perogram yang ingin dicapai. Dengan kata lain, strategi adalah rencana yang teliti yang telah dibuat untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. (Soemirat 2018).

Agar komunikasi persuasif dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perumusan strategi. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Pengumpulan dan analisis data.
- b. Analis dan evaluasi fakta-fakta.
- c. Identifikasi masalah.
- d. Pemilihan masalah yang ingin dipecahkan.
- e. Perumusan tujuan dan sasaran.
- f. Perumusan alternatif pemecahan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- g. Penetapan cara mencapai tujuan.
- h. Evaluasi hasil kegiatan.
- i. Rekonsiderasi (Soemirat 2018)

Tujuan dari komunikasi persuasif menurut (Soemirat 2018) yaitu:

- a. Membentuk Tanggapan (*Shaping Response*)

Pembentukan tanggapan komunikasi persuasif adalah untuk menentukan cara target untuk merespons.

- b. Penguatan Tanggapan (*Reinforcing Response*)

Penguatan tanggapan komunikasi persuasif adalah terdapatnya persamaan perilaku atau kebiasaan sasaran persuasif yang dilakukan pada pesan, gagasan atau isu.

- c. Pengubahan Tanggapan (*Changing Response*)

Pengubahan Tanggapan Komunikasi Persuasif adalah mengubah perilaku sasaran persuasif pada pesan, konsep atau gagasan oleh persuader.

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional teknik komunikasi persuasif yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang dapat membantu pemahaman nantinya pada suatu variabel yang akan diteliti. Dalam konsep operasional ini mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual apakah variabel layak atau tidak untuk diteliti. Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan konsep operasional dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep operasional yang merujuk pada unsur komunikasi persuasif menurut Onong, yaitu :

1. Teknik Asosiasi

Teknik ini adalah sebuah penyajian pesan atau informasi dengan menjadikan objek yang sedang menarik perhatian khalayak sebagai salah satu unsur didalamnya. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menarik perhatian masyarakat dalam menertibkan PETI.

2. Teknik Intergrasi

Teknik ini adalah kemampuan komunikator dalam menyatukan diri secara baik kepada komunikasi. Cara menyatukan disini adalah menyampaikan pesan secara verbal ataupun non verbal dengan menunjukkan bahwa komunikator memiliki kondisi “Senasib” atau sama. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan PETI melalui penyampaian pesan secara langsung.

3. Teknik Ganjaran

Teknik ini adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain dengan cara memberi iming-iming sesuatu atau menjanjikan sebuah harapan. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan PETI melalui pemberian harapan atau janji.

4. Teknik Tataan

Teknik ini dilakukan dengan mengolah pesan dengan baik sehingga saat diterima memberikan kesan baik dan memunculkan motivasi agar bertindak sesuai isi pesan. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan PETI melalui pemberian motivasi.

5. Teknik Red-Herring.

Teknik ini adalah sebuah seni seorang komunikator untuk mendapatkan kemenangan dalam sebuah perdebatan dengan menghindari argumentasi yang bersifat lemah dan mengalihkan sedikit demi sedikit kepada aspek yang dikuasai sebagai senjata dalam menyerang lawan saat berkomunikasi. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan PETI melalui diskusi dengar pendapat.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell and Creswell 2018). Pengertian lain dari metode kualitatif adalah suatu sasaran yang dapat diamati sebagaimana dilihat, terdengar, tercium, terbaca atau memperhatikan dirinya, penampakan tersebut sewajar mungkin, jika itu informasi, maka direkam (dicatat) sebagaimana ia keluar dari sumbernya (Sugiyono 2020).

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menemukan fakta-fakta dari pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian dan dihubungkan dengan keadaan sebenarnya, untuk selanjutnya dirangkai dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori dari para ahli yang ada maupun dari buku yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Agustus - Oktober 2024.

3.3 Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Delpides Gusni,SP., M.Si	Kadis DLH	Informan
2	Maulina Reza, SE., M.Si	Sekretaris DLH	Informan
3	Gunawan Nurdianto, S.Si	Kepala Bidang Tata Lingkungan	Informan
4	Muhammad Pasri, S.Hut	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup	Informan
5	Ermi Johan, S.Si	Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	Informan
6	Herman	Ketua Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan	Informan
7	Antoni	Anggota Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan	Informan
8	Arman	Masyarakat Penambang Emas	Informan
Jumlah		8	

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2025

Dari tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa penentuan informan berdasarkan pertimbangan pengalaman kerja, atau keanggotaan dalam suatu komunitas tertentu yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono 2020). Penulis menentukan informan dalam penelitian berdasarkan pertimbangan pengalaman, dapat memberikan informasi dan mengambil kebijakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2020) pengumpul ulang data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya (Creswell and Creswell 2018) mengemukakan pengumpulan data adalah bagian intrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian langsung, yang dilakukan dengan:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono 2020) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek –obyek yang lain. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengamatan komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi seperti sosialisasi dan diskusi serta pengamatan interaksi masyarakat penambang emas atau kelompok amsyarakat peduli lingkungan.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan beberapa pihak yang berkompeten dan berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan (Sugiyono 2020). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informant penelitian sebanyak 8 orang yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan dan Masyarakat Penambang Emas.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini merupakan penelusuran dari berbagai macam data yang ada. Lalu setelah data terkumpul, makadata tersebut akan dibuktikan dengan berbagai macam bentuk seperti tulisan, lisan maupun gambar (Sugiyono 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen dan foto-foto yang penulis gunakan sebagai pelengkap penelitian ini.

3.5 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kemudian metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono 2020). Melalui teknik analisis ini, data diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi yang kemudian, data tersebut akan menggambarkan penjelasan mengenai situasi maupun peristiwa yang terjadi. Peneliti menggunakan model Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi:

1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan proses sistematis dan terarah untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau membuat keputusan. Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari menggunakan teknik seperti observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan kepada informan penelitian yaitu Kepala, Sekretaris, Kepala Bidang Tata Lingkungan, Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singgingi, Ketua Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan, Ketua Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan, Anggota Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan dan Masyarakat Penambang Emas.

2. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memfokuskan, dan memilih data mentah untuk mengurangi kompleksitas dan membuatnya lebih mudah dipahami. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa memilih, merangkas, mengelompokkan dan menganalisis data-data tentang penangulangan PETI yang menjamin, mengelompokkan serta mengorganisasi dengan sedemikian rupa agar kesimpulan dapat ditarik.

3. Menampilkan Data.

Menampilkan data adalah proses menyusun sekumpulan data secara sistematis dan terstruktur agar lebih mudah dipahami, dianalisis, dan memberikan kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan. Di tahap ini, peneliti menyusun data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan sebagai informasi yang mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikannya dalam bentuk narasi, bagan dan dokumentasi terutama dalam analisis data kualitatif.

4. Mengambil Kesimpulan.

Mengambil keputusan adalah proses untuk mendapatkan hasil akhir, keputusan, atau ringkasan dari suatu pembahasan berdasarkan penalaran logis dari data atau uraian yang sudah ada. Dalam penelitian ini kesimpulan diambil dari data yang telah dikumpulkan dan diolah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

Berdirinya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi tidak lepas dari awalnya terbentuk Propinsi Riau pada tahun 1958 dan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1957 tentang penyerahan sebagian Urusan Pusat kepada Daerah Swatantra I Riau yang merupakan Daerah Otonomi yang berkedudukan di Pekanbaru. Kemudian juga berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Swatantra I Riau tanggal 1 September 1958 No. 250/22D/58. Salah satu Daerah Swatantra I Riau adalah Kabupaten Indragiri Hulu yang terbentuk pada tahun 1963, selanjutnya pada perkembangan Tata Pemerintahan lahirlah Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, merupakan kewenangan mengatur rumah tangganya secara luas. Pada tahun 1999 pemekaran oleh pemerintah sedang gencarnya, Daerah Kabupaten Tingkat II ingin daerah tersebut dimekarkan salah satunya Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan Undang-Undang No. 53 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Karimun, Natuna, Kuantan Singingi dan Kota Batam.

Pembentukan organisasi pemerintahan daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan pertimbangan yaitu kewenangan pemerintah yang dimiliki oleh daerah, karakteristik, potensi dan kebutuhan daerah, kemampuan keuangan daerah, ketersediaan sumber daya aparatur dan pengembangan pola kerja sama antar daerah atau pihak kegita. Kemudian organisasi perangkat daerah tersebut dibentuk dan ditetapkan dengan peraturan daerah yang menetapkan pembentukan, kedudukan, tugas pokok, fungsi dan struktur organisasi pemerintahan daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 73 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di Bidang Lingkungan Hidup. Kewenangan Daerah di Bidang Lingkungan Hidup adalah RPPLH kabupaten, KLAS untuk KRP kabupaten, pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dalam Daerah kabupaten, pengelolaan kehutani kabupaten, penyimpanan sementara limbah B3, pengumpulan limbah B3 dalam 1 (satu) Daerah kabupaten, pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang izin lingkungan dan izin PPLH diterbitkan oleh pemerintah Daerah kabupaten, penetapan pengakuan MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten, peningkatan kapasitas MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten, penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan tingkat Daerah kabupaten, pemberian penghargaan lingkungan hidup tingkat Daerah Kabupaten, penyelesaian pengaduan masyarakat di bidang PPLH, pengelolaan sampah, penerbitan izin pendaurulangan sampah/pengelolaan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang di selenggarakan oleh swasta, pembinaan dan pengawasan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pihak swasta, pelaksanaan pengelolaan TAHURA kabupaten.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Menurut Hatch dalam Kusdi (2011: 168), struktur organisasi mengacup ada hubungan di antara elemen-elemen sosial yang meliputi orang, posisi dan unit-unit organisasi dimana mereka berada. Dapat diartikan disini bahwa struktur organisasi menjelaskan pengaturan berbagai elemen organisasi agar berada pada tempat dan fungsinya masing-masing, sehingga efektif untuk mencapai tujuan- tujuan organisasi. Sedangkan menurut Handoko (2003: 167), struktur organisasi didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan nama organisasi yang dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang meunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Manfaat struktur organisasi adalah menentukan dan memper lancer jalannya organisasi. Pendistribusian tugas, wewenang dan tanggungjawab serta hubungan satu dengan yang lain dapat digambarkan pada struktur organisasi, sehingga para pegawai akan mengetahui dengan jelas apa tugas yang harus dilakukan serta dari siapa perintah diterima dan kepada siapa harus Bertanggungjawab Tipe struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi adalah Organisasi ini yaitu tipe oragnisasi yang paling umum terdapat dalam organisasi dan dimana ada garis-garis otoritas langsung dari bagian puncak sampai bagian terbawah perusahaan, dimana tiap pejabat pimpinan memikul tanggungjawab tertentu untuk seksinya dalam organisasi, dimana otoritas dan tanggungajwab adalah paling besar pada tingkat puncak manajemen dan berkurang pada tingkat lebih rendah. Pegawai-pegawai ini adalah pegawai-pegawai pimpinan yang bertanggungjawab atas seksi-seksi organisasinya, dengan pegawai-pegawai fungsional untuk memberikan saran mengenai pelaksana kerja sama Untuk mengetahui struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan tanggungjawab dan wewenang dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:



1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah di bidang Tata Lingkungan Hidup. Kepala Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi pada Dinas Lingkungan Hidup.

2. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup.

Sekretaris menyelenggarakan fungsi :

- pelaksanaan urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi, rumah tangga dan tata usaha, pengelolaan barang milik daerah;
- penyusunan rencana, program dan anggaran serta evaluasi dan pelaporan di bidang Lingkungan Hidup;
- pelaksanaan koordinasi urusan keuangan pada Dinas Lingkungan Hidup
- pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Sekretaris membewahi:

a. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai tugas:

- merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Umum;
- membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Subbagian Umum;
- mengagendakan dan mendistribusikan surat menyurat;
- melaksanakan fasilitasi administrasi kepegawaian;
- melaksanakan koordinasi penyusunan analisa jabatan, analisa beban kerja, peta jabatan, proyeksi kebutuhan pegawai, standar kompetensi dan evaluasi jabatan;
- melaksanakan proses penegakan disiplin pegawai;
- memuat laporan perkembangan kepegawaian;
- menyelenggarakan urusan kehumasan;
- melaksanakan pengelolaan kearsipan dan dokumentasi;
- melaksanakan dan mengatur fasilitas rapat, pertemuan dan upacara, serta melakukan kegiatan keprotokolan dan administrasi perjalanan dinas;
- melaksanakan pemeliharaan kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor;
- melaksanakan pemenuhan kebutuhan rumah tangga;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- 13) melakukan penyiapan bahan penatausahaan dan inventarisasi barang;
- 14) melakukan penyiapan bahan administrasi pengadaan, penyaluran,
- 15) penghapusan dan pemindah tanganan barang milik Negara;
- 16) melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Umum; dan
- 17) melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Sub Bagian Keuangan
- Kepala Subbagian Keuangan mempunyai tugas :
- 1) merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Keuangan;
 - 2) membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Subbagian Keuangan;
 - 3) mengoordinasikan dan menyusun rencana anggaran keuangan pada Dinas Lingkungan Hidup;
 - 4) melaksanakan penataan penerimaan dan penggunaan keuangan Dinas Lingkungan Hidup;
 - 5) mengelola keuangan dan penyiapan gaji pegawai;
 - 6) melaksanakan verifikasi dan pertanggungjawaban anggaran;
 - 7) mengkoordinasikan penyelesaian tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan (LHP) atau pemutakhiran data hasil pemeriksaan pelaksanaan kegiatan;
 - 8) melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Keuangan; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Bidang Tata Lingkungan
- Kepala Bidang Tata Lingkungan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Tata Lingkungan Hidup.
- Kepala Bidang Tata Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi :
- a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Tata Lingkungan Hidup;
 - b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di bidang Tata Lingkungan Hidup;
 - c. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Tata Lingkungan Hidup;
 - d. penyelenggaraan pemantauan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Tata Lingkungan Hidup;
 - e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
4. Bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3 mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3.

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3 menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3;
 - b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3;
 - c. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3;
 - d. penyelenggaraan pemantauan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan dan Limbah B3;
 - e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
5. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup

Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.

Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup;
 - b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup;
 - c. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup;
 - d. penyelenggaraan pemantauan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup;
 - e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
6. Bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

Kepala Bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.

Kepala Bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup;
- b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup;
- c. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup;
- d. penyelenggaraan pemantauan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup;
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan tertentu yang ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.3 Aktivitas Organisasi

Aktivitas yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup.
2. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran Dinas Lingkungan Hidup.
3. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup.
4. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Lingkungan Hidup.
5. Pengelolaan urusan kesekretariatan, di bidang lingkungan hidup.
6. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Lingkungan Hidup.
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.4 Gambaran Umum Tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi

Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi pada saat sekarang ini telah terjadi secara besar-besaran dan hampir merata di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, baik yang dilakukan di lahan pertanian dan perkebunan maupun yang dilakukan di sungai. Dari bekas penambangan dapat terlihat hamparan batu atau pasir yang sangat luas, adanya gundukan batu atau pasir serta lubang bekas penambangan yang telah digenangi air, hal ini dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup organisme serta dapat menyebabkan banjir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Aktifitas penambangan tersebut banyak terdapat pada lahan perkebunan, kawasan hutan serta terdapat disepanjang aliran sungai yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi baik pada sungai yang besar maupun sungai kecil. Kerusakan lahan akibat pertambangan dapat terjadi selama kegiatan pertambangan maupun pasca pertambangan. Dampak yang ditimbulkan akan berbeda pada setiap jenis pertambangan, tergantung pada metode dan teknologi yang digunakan (Direktorat Sumber Daya Mineral dan Pertambangan, 2003). Kebanyakan kerusakan lahan yang terjadi disebabkan oleh perusahaan tambang yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan adanya penambangan tanpa izin (PETI) yang melakukan proses penambangan secara liar dan tidak ramah lingkungan. Semakin besar skala kegiatan pertambangan, makin besar pula areal dampak yang ditimbulkan. Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen, atau tidak dapat dikembalikan kepada keadaan semula. Kemudian dampak dari pertambangan ilegal ini adalah pencemaran lingkungan dengan terjadinya kekeruhan air sehingga air sungai tidak bisa dimanfaatkan lagi, terjadinya erosi, pendangkalan aliran sungai, perubahan arus sungai dan bentang alam serta dapat mengakibat bencana banjir dan longsor, pencemaran udara akibat dari debu sisa penambangan, kemudian berdampak terhadap kesehatan bagi masyarakat sekitar areal pertambangan hal ini disebabkan logam berat yang telah terakumulasi dengan air akibat dari sistem penirisan yang tidak baik.

Dari inventarisasi kerusakan lahan yang diakibatkan oleh aktifitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang telah dilakukan di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data kerusakan lahan akibat PETI di 15 Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Ha)		Keterangan
		Lahan Masyarakat	Lahan Perusahaan/ Sungai	
1	Hulu Kuantan	5		
2	Kuantan Mudik	351,70	1.007,3 Ha, berada pada lahan PT. TBS	Pemulihan lingkungan tanggung jawab perusahaan
3	Pucuk Rantau	350,70		
4	Gunung Toar	264,80		
5	Kuantan Tengah	1.031,00		
6	Singingi	1.239,00		
7	Singingi Hilir	2.479,00		
8	Sentajo Raya	113,00		
9	Benai	-	713Ha, berada pada lahan	Pemulihan lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta			PT. DPN	tanggung jawab perusahaan
10	Pangean	96,30		
11	Logas Tanah Darat	-	4 Ha, Pada aliran Sungai Jake Desa Sako Marga Sari	
12	Kuantan Hilir	-		
13	Kuantan Hilir Seberang	270,40		
14	Inuman	29,97		
15	Cerenti	46,76		
Jumlah		6.227,63	1.724,3	

Sumber Data: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat luas kerusakan lahan akibat aktifitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terdapat di setiap Kecamatan, dari data yang tersedia luas kerusakan lahan akibat aktifitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) pada lahan masyarakat 6.227,63 Ha dan pada lahan perusahaan mencapai 1.724,3 Ha.

Gambar 4.1 Bekas Lokasi Aktivitas PETI



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat pada gambar (a), (b), (c) dan (d) merupakan lahan bekas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) dimana pada gambar (a) dan (d) bekas lahan penambangan di daratan sedangkan gambar (b) di merupakan lonsor tebing Sungai Kuantan sedangkan gambar (c) berupa rakit peti dan Anak Sungai yang bermuara ke Sungai Kuantan. Bekas penambangan meninggalkan tanah yang sudah digali dan bertumpukan di sekitar lokasi penambangan dan adanya lobang-lobang besar begas galian.

Aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ini sangat merugikan baik bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah serta dampak lingkungan yang diakibatkannya sangat mengkhawatirkan kelangsungan hidup generasi yang akan datang. Dampak lingkungan akibat aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ini antara lain: kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) dilakukan dengan membongkar lahan puluhan hektar sehingga mengubah keseimbangan ekosistem yang berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kerusakan jenis, spesies dan habitat flora dan fauna Proses pemisahan bijih emas dari batuannya menggunakan logam berat merkuri atau air raksa yang limbahnya langsung dibuang ke tanah dan aliran sungai di sekitar lokasi Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), selain itu juga berdampak pada lingkungan sosial bermula konflik sosial yang pelik seperti berkembangnya prostitusi, perjudian dan perkelahian antar kelompok serta kriminalitas lainnya.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), maka Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) harus diatasi minimal menguranginya dan bahkan menghilangkannya melalui sentuhan komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan lembaga-lembaga lingkungan sehingga perkembangan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) dapat dicegah dan kelestarian fungsi lingkungan tetap terpelihara. Komunikasi. Komunikasi yang dijalankan dengan baik, tentunya akan mampu memunculkan hasil yang baik pula. Dalam hal ini, komunikasi yang dapat digunakan adalah dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dianggap mampu menjadi salah satu jalan keluar dalam upaya menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi.

Komunikasi persuasif lebih mengarah kepada komunikasi yang bersifat membujuk serta merayu sehingga dapat menjadi langkah yang tepat dalam mempengaruhi orang lain melalui pesan yang disampaikan. Komunikasi persuasif ini juga mampu memberikan perubahan sosial serta berperan dalam merubah pola pikir serta perilaku dari masyarakat. Selain itu, komunikasi juga disoroti sebagai komponen yang penting. Melalui proses komunikasi, maka persuader dapat memberikan pemahaman kepada persuadee sehingga melalui pesan yang disampaikan, akan mampu mengubah sikap dan pendapat sesuai dengan yang persuader harapkan. Oleh karena itu, komunikasi persuasif dapat dijalankan sebagai salah satu upaya nyata dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi. Melalui komunikasi persuasif ini,

persuader dapat mempengaruhi persuadee dengan menyampaikan ide ataupun gagasan yang membangun keyakinan persuadee. Selain itu, melalui komunikasi persuasif ini juga dapat menyampaikan fakta yang tidak dapat dielakkan.

Pesan persuasif dapat menimbulkan perubahan. Perubahan dalam hal ini, diukur dengan membandingkan pernyataan yang mendalam atau perilaku yang tampak sebelum dan setelah dilakukannya proses komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal melalui teknik persuasif. Dalam menguasai teknik persuasif, harus memahami kemampuan dan keterampilan dasar berkomunikasi. Melalui teknik persuasi dapat lebih jeli dalam menghadapi. Sehingga dapat lebih peka terhadap situasi yang dihadapi. Melalui teknik persuasif, sasaran akan menuruti kemauan anda dengan senang hati. Teknik komunikasi persuasif adalah cara yang digunakan agar persuasi berjalan efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

@Hak_cipta_milik_uin_suska_Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP**6.1 Kesimpulan**

1. Teknik komunikasi persuasif merupakan pendekatan strategis yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap, pemahaman, dan perilaku masyarakat. Melalui penyampaian pesan yang terarah, terstruktur, serta disesuaikan dengan karakteristik audiens, komunikasi persuasif mampu menciptakan perubahan tanpa paksaan. Berbagai teknik seperti asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan *red herring* memiliki fungsi dan kekuatan masing-masing dalam menjangkau kelompok sasaran yang berbeda.
2. Teknik asosiasi merupakan teknik komunikasi persuasif yang dominan di praktekkan dalam menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi karena menyentuh emosi melalui nilai sosial sehingga membantu membangkitkan kesadaran masyarakat. Teknik komunikasi persuasif dengan pendekatan asosiasi tidak dapat diterapkan secara tunggal namun perlu dilakukan secara terpadu dan dikombinasikan dengan pendekatan lainnya yaitu teknik berbasis kebersamaan (integrasi) memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan, teknik berbasis insentif (ganjaran) efektif bagi pelaku Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terdorong oleh ekonomi, teknik berbasis logika (tataan) memberikan pemahaman berbasis data kepada pemangku kepentingan, sementara teknik pengelolaan isu (*red herring*) dapat menjaga situasi tetap kondusif pada isu yang sensitif.
3. Teknik komunikasi persuasif memiliki tujuan dan segmentasi sasaran yang berbeda. Pemilihan teknik harus mempertimbangkan karakteristik masyarakat, kondisi sosial, serta konteks forum komunikasi. Ketepatan teknik akan memengaruhi keberhasilan pendekatan persuasif, terutama dalam isu-isu kompleks seperti penanggulangan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kuantan Singingi. Pendekatan berbasis data (tataan), berbasis emosi (asosiasi), berbasis solidaritas (integrasi), berbasis manfaat nyata (ganjaran), maupun berbasis pengelolaan isu (*red herring*), semuanya perlu digunakan secara komplementer sesuai kebutuhan lapangan. Dengan demikian, komunikasi persuasif dapat berjalan lebih efektif, diterima masyarakat, dan mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap.

6.2 Saran

1. Libatkan tokoh agama dan adat sebagai penyampai pesan, gunakan media lokal (video, poster, ceramah) yang menyentuh emosi dan rancang pesan komunikasi dengan mempertimbangkan nilai dominan di masyarakat (agama, keluarga, adat).
2. Bentuk tim fasilitator yang berasal dari lokal (tokoh adat, pemuda, tokoh agama), Gunakan forum informal untuk berdialog dan menyampaikan pesan,



Kembangkan narasi kolektif: "Kita bersama menjaga kampung kita dari kerusakan dan Kombinasikan dengan solusi ekonomi agar pendekatan integrasi tidak berhenti pada ajakan.

3. Fokus pada program usaha produktif berbasis lokal, Kombinasikan ganjaran dengan teknik edukasi dan integrasi, Pastikan pelatihan dan bantuan disertai evaluasi dampak dan Ciptakan insentif sosial seperti penghargaan desa bebas PETI.
4. Sinkronisasi regulasi pusat dan daerah, alokasi anggaran khusus dalam APBD untuk penaggulangan PETI, kolaborasi lintas sektor dan peningkatan kapasitas aparat lokal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- DAFTAR PUSTAKA**
- Amanda, Ferly. 2022. 'Strategi Komunikasi Persuasif Pemerintah Kota Prabumulih Dalam Mengampanyekan Gerakan Reduce, Reuse, Recycle (3R)'. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Anon. n.d. 'UU Nomor 23 Tahun 2014'.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Strategi Dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, HAFied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cerya, Efni, and Susi Evanita. 2021. 'Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga'. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6(2):136. doi: 10.29210/3003977000.
- Cox, Robert. W., and Phaedra C. Pezzulo. 2018. *Environmental Communication and the Public Sphere*. 5th ed. Los Angeles: Sage Publications.
- Creswell, J. W., and J. D. Creswell. 2018. *Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. 2024. 'Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi'.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2012. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2018. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Febrianti, Metha. 2024. 'Komunikasi Persuasif Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah Di Pasar Terapung Tembilahan'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru.
- Flor, Alexander G., and Cangara Hafied. 2018. *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irwanti, Marlinda, and Totok Prasetyo. 2020. 'Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Sampah Rumah Tangga'.
- Kadarisman, Ade. 2019. *Komunikasi Lingkungan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Malik, Djamaruddin Dedy, and Iriantara Yosal. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja.
- Mukarom, Zainal, and Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Mulyana, Dedi. 2014. *Ilmu Komunikasi*. 14th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurliana. 2021. 'Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Lingkungan di Aceh Tengah'. *An Nadwah* 26(1):22. doi: 10.37064/nadwah.v26i1.9465.
- Putra, Elvio Tamara, and Dini Safitri. 2018. 'Faktor-Faktor Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta Dalam Jakarta Museum On Social Media Competition'. *Communications* 1.
- Ramadan, Pahmi. 2019. 'Strategi Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Jalan AKBP H. Umar LR. Samudra Pasai RT.13 RW.01 Kel. Ario Kemuning'. Skripsi, Raden Fatah, Palembang.
- Ramadoni, Muhamad Afdoli, fifin, and Tantan Hermansyah. 2022. 'Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mempromosikan Obyek Wisata Bukit Seguntang'. *Sadidah Islamic Communications Media Studies UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Soleh. 2018. *Dasar-Dasar Publik Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Surahmi, Andi, and H. Muhammad Farid. 2018. 'Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang'. *Jurnal Komunikasi Kareba* 7.
- Tan, Aulira M., Sarmiati Sarmiati, and Elfitra Elfitra. 2019. 'Komunikasi Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan Kawasan Wisata (Studi Deskriptif Pada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan di Kawasan Wisata Mandeh)'. *Jurnal Komunikasi* 13(2):97–108. doi: 10.21107/ilkom.v13i2.5300.
- Yuliantina, Roos, Nailiy Huzaimah, and . Isyanto. 2022. 'Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pembudayaan GERMAS di Kecamatan Kalianget'. *Public Corner* 16(2):80–99. doi: 10.24929/fisip.v16i2.1718.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN SUSKA Riau

DAFTAR WAWANCARA

KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENERTIBKAN PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

I. Kata Pengantar

Kami bermaksud mencari data dan informasi untuk suatu penelitian, dalam rangka penyusunan skripsi sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Demi tercapainya tujuan tersebut, saya mohon kesedian Bapak/ Ibu yang telah kami pilih sebagai responden untuk dapat meluangkan waktunya mengisi jawaban dari pertanyaan dibawah ini sesuai dengan yang sebenarnya. Sumbangsih yang diberikan amatlah membantu guna terlaksananya penelitian ini, atas perhatian Bapak/ Ibu saya ucapan terimakasih.

II. Daftar Identitas Responden

No Responden	:
Usia	..
Jenis Kelamin	..
Pekerjaan	..
Pendidikan	..

UIN SUSKA RIAU

III. Daftar Pernyataan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan
A.	<p><i>Asosiasi</i></p> <p>Apakah Dinas Lingkungan Hidup dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi pernah melakukan dengan cara menumpangkan pesan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang tren?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
B.	<p>Bila Jawaban Iya, dalam bentuk apa?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p>Apakah komunikasi yang di lakukan dengan cara menumpangkan pesan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang tren dapat membantu dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
B.	<p><i>Integritas</i></p> <p>Apakah Dinas Lingkungan Hidup dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi pernah melakukan dengan cara menyamakan kata, simbol, dan identitas. Misalnya penggunaan kata “kita” dan “kami” yang merepresentasikan makna bahwa komunikator memiliki kesamaan dengan audiens yang diwakili.?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

5. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Bila Jawaban Iya, dalam bentuk apa?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
6. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Apakah komunikasi yang di lakukan dengan cara menyamakan kata, simbol, dan identitas dapat membantu dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
7. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Ganjaran</p> <p>Apakah Dinas Lingkungan Hidup dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi pernah melakukan dengan cara cara memberikan janji tertentu kepada pihak lain yang mau memberikan dukungan?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
8. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Bila Jawaban Iya, dalam bentuk apa?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
9. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Apakah komunikasi yang di lakukan dengan cara cara memberikan janji tertentu kepada pihak lain yang mau memberikan dukungan dapat membantu dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hak cipta milik UIN Suska Riau	Tataan 10. Apakah Dinas Lingkungan Hidup dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi pernah melakukan dengan cara mengelola pesan yang dibuat sedemikian rupa sehingga enak didengar, mudah diingat, dan mendorong orang untuk melakukan apa yang diharapkan? Jawab: Bila Jawaban Iya, dalam bentuk apa? Jawab: 12. Apakah komunikasi yang di lakukan dengan cara mengelola pesan dapat membantu dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi? Jawab: 13. Red-Herring Apakah Dinas Lingkungan Hidup dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi pernah melakukan dengan cara melalui diskusi dengar pendapat? Jawab:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Bila Jawaban Iya, dalam bentuk apa?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
15. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Apakah komunikasi yang di lakukan dengan cara melalui diskusi dengan pendapat dapat membantu dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
16. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Komunikasi dengan teknik apa yang efektif dilakukan dalam Menertibkan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Kuantan Singingi?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
17. © Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Mengapa teknik komunikasi tersebut dikatakan lebih efektif di banding dengan Teknik yang lain?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan Responden



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.